

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tumpuan sebuah bangsa menuju persaingan global. Di dalam pendidikan banyak aspek yang saling mempengaruhi satu sama lain, antara lain pemerintah, guru, sarana prasarana, dan peserta didik itu sendiri. Pada intinya, pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan potensi bagi peserta didik, sebab keberhasilan sebuah negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.²

Warga Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal. 3

3 menegaskan bahwa Negara mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan UU. Untuk itu, seluruh komponen Negara wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.³

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah topik yang sangat menarik untuk didiskusikan karena melalui pendidikan, tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan peserta didik bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut diperlukan sebuah wacana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Wacana dapat menjadi pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁴ Hal tersebut memungkinkan seseorang untuk memahami dan menafsirkan lingkungan di sekitarnya, sehingga ia dapat menciptakan suasana baru serta menghasilkan karya dalam hidupnya.

Pendidikan hingga saat ini tetap diyakini sebagai sarana yang sangat efektif dalam membentuk kecerdasan, karakter, dan kepribadian manusia ke arah yang lebih baik. Karena itu, pendidikan terus berkembang dari waktu ke waktu untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Pendidikan memiliki peran penting

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan*, hal. 48

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 5

dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, karena pendidikan berfungsi sebagai investasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagai bekal hidup sesuai kebutuhan era.

Pendidikan adalah peran dan fungsi yang berkesinambungan. Pertama, peran dan fungsinya sebagai instrumen persiapan generasi bangsa yang bermutu, dan kedua peran serta fungsi yakni sebagai instrumen transfer nilai.⁵ Oleh karena itu, baik buruk suatu bangsa dapat diukur dari bagaimana keadaan pendidikannya. Banyak yang mempertanyakan keberhasilan pendidikan terutama pendidikan Islam di Indonesia.

Saat ini terdapat banyak kemunduran moral di kalangan generasi muda yang perlu segera ditangani. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian dengan tujuan pendidikan serta adanya kesenjangan dalam bidang pendidikan yang menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter. Dengan sistem pendidikan yang baik, diharapkan lahir generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan bagi setiap individu diharapkan dapat menjamin pemenuhan hak asasi manusia dalam mengembangkan seluruh potensinya secara optimal, demi tercapainya kesejahteraan di masa depan.

Sebagaimana yang ada pada Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar merupakan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk

⁵ Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 148

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁶

Menurunnya nilai-nilai kepribadian bangsa di masyarakat memerlukan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Pembentukan karakter bertujuan menciptakan bangsa yang teguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, semuanya berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pusat kurikulum telah mengidentifikasi nilai-nilai pembentuk karakter dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan yaitu : nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷

Dalam mencapai suatu kaidah – kaidah suatu kepaahaman ilmu perlu dicapai, diantaranya adalah kedisiplinan, yang mana dapat bisa ke tingkat penghargaan teratas semua kefahaman ilmu (Prestasi). Jadi dari itu, kedisiplinan, ketekunan dan keuletan yang sangat berpengaruh dan menjadi kunci yang harus punya dalam mencapainya, sebab adanya sifat disiplin orang menjadi beranggapan di dalam dirinya bahwa disiplin dapat membawa manfaat yang

⁶ *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 2

⁷ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 39-40

dibuktikan dengan perbuatan dan hasil yang telah di capai. Iman kuat yang ada pada diri seseorang juga akan menimbulkan adanya sikap disiplin yang kuat. Orang yang beriman adalah orang yang pada dirinya tumbuh sifat keteguhan dalam berprinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, rela mati untuk yang Maha Suci. Karena itulah maka betapa besarnya pengaruh yang diberikan sikap disiplin terhadap pencapaian sukses studi atau belajar siswa.⁸

Seorang siswa yang disiplin ketika melakukan suatu pekerjaan yang tertib sesuai dengan prosedur, norma, dan peraturan yang berlaku tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin siswa adalah mengikuti pelajaran, memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas serta tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai karena hal tersebut adalah hal untuk menghargai waktu dan lain sebagainya.⁹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab pada semua aspek dalam diri siswa meliputi: sikap, tingkah laku, perbuatan serta watak yang terdapat dalam diri setiap siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting bahwa beliau adalah yang menjadi pengaruh dominan terhadap kualitas siswa dalam hal pembelajaran, karena guru merupakan fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu keprofesionalisme guru sangatlah berpengaruh dalam pendidikan siswa. Melalui guru diharapkan beliau dapat mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai keadaan, sumber maupun metode serta media yang ada.

⁸ Agoes Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 2009), hal. 74

⁹ Wibisono, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2010), hal. 95

Dalam suatu pembelajaran untuk mencapai keberhasilan sangatlah bergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti halnya kecerdasan, bakat, minat serta perhatian dan cara belajar. Faktor penghambat nya adalah ketidakkedisiplinan siswa. Kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tertinggal jauh dari lainnya, karena kurang nya kepedulian untuk mengatur waktu, menjalankan peraturan, bertanggung jawab yang telah dibebankan kepada nya.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti di MA Darul Huda Wonodadi Blitar merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang menerapkan budaya religius sekolah terhadap peserta didiknya. Adanya budaya religius sekolah ini demi terwujudnya peserta didik yang Islami. Terdapat beberapa budaya religius sekolah yang secara rutin dijalankan oleh seluruh warga sekolahnya, yaitu:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah Pelajaran.
2. Membaca Asmaul Husna.
3. Dzikir jama'i yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung.
4. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari.
5. 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun).
6. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Menurunnya nilai-nilai kepribadian bangsa dalam berbagai bidang di masyarakat, diperlukan sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa kepada generasi muda. Pembentukan karakter pada intinya

¹⁰ Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

membentuk bangsa yang teguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun untuk karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa di MA Darul Huda Wonodadi, peneliti mendapati karakter disiplin siswa masih kurang. Hal tersebut dinilai dari masih banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak menaati peraturan sekolah, sering telatnya siswa masuk ke kelas setelah jam istirahat selesai, masih ditemukannya siswa yang malas dan bahkan tidak mengerjakan PR/ mengabaikan tugas yang guru berikan serta masih banyak lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirinci di atas, peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara budaya religius terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Berhasil atau tidaknya budaya religius dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut, dapat diketahui melalui pengalaman yang di ukur melalui angket yang diajukan . Oleh karena itu, hal tersebut mendorong peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

- a. Budaya Religius Peserta Didik
- b. Motivasi Belajar
- c. Pembentukan Karakter Peserta Didik
- d. Penerapan budaya religius berpengaruh terhadap Motivasi Belajar peserta didik.
- e. Penerapan Budaya Religius berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Demi tercapainya pembahasan yang terarah serta sesuai dengan rencana yang diharapkan maka penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan budaya religius di sekolah terhadap Motivasi Belajar dan pembentukan karakter yang belum maksimal.
- b. Peneliti ingin mengetahui pengaruh Budaya Religius Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh Budaya Religius terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Adakah pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama Budaya Religius terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh Budaya Religius terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk Mengetahui pengaruh secara bersama-sama Budaya Religius terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* (sementara), dan *thesis* (kesimpulan). Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197.

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹²

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara Budaya Religius Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- b. Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Budaya Religius Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara Budaya Religius Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

¹² *Ibid.*, hal 199

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara Budaya Religius Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar dan khasanah keilmuan berkaitan pengaruh Budaya Religius Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Kepala Sekolah MA Darul Huda Wonodadi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan penerapan budaya religius terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin serta sebagai acuan untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan prestasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Pendidik MA Darul Huda Wonodadi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan dan motivasi agar menjadi pendidik yang lebih baik lagi dalam menempuh target pembelajaran yang diinginkan

serta dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari di rumah ataupun lembaga pendidikan tertentu.

c. Bagi Peserta didik MA Darul Huda Wonodadi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik untuk memacu semangat untuk memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan tepat, agar mendapatkan prestasi belajar dan membentuk karakter yang baik serta memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

d. Bagi Sekolah MA Darul Huda Wonodadi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan strategi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk memaksimalkan penerapan budaya religius yang bisa mendorong prestasi belajar dan membentuk karakter peserta didik.

e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, dan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam serta komprehensif tentang pengaruh budaya religius terhadap Motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan arti yang sesuai dan untuk menghilangkan kesalahan pahaman atau kekeliruan pengertian, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapah istilah yang digunakan dalam kajian ini, baik secara konsptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Budaya Religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).¹³ Jadi budaya religius adalah suatu hal yang tercipta melalui sebuah kebiasaan nilai-nilai keagamaan yang sudah ada dan sukar dihilangkan.
- b. Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
- c. Pembentukan Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴ Pembentukan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hal. 76

¹⁴ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta : Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 157

Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh Budaya Religius terhadap prestasi belajar dan Pembentukan Karakter Peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar” yaitu adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara budaya religius dalam mencapai prestasi belajar dan membentuk karakter peserta didik melalui penanaman 18 nilai karakter bangsa yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab yang diukur melalui angket berskala ordinal.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas, sistematis, dan menyeluruh tentang isi pembahasan skripsi ini. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan

¹⁵ Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015) 36-49. Diakses pada 14 Desember 2024 pukul 23.39.

dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Dalam hal ini dikemukakan masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan selanjutnya yang mencakup: latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab II ini mencakup pendidikan agama dalam kekeluargaan, kedisiplinan beribadah, pengaruh agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Pada bab III ini mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab IV ini mencakup deskripsi data (penyajian data) penelitian yang telah diperoleh serta analisis dan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

BAB V : Berisi Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum tentang budaya religius di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, gambaran umum tentang Motivasi Belajar di MA Darul Huda Wonodadi Blitar gambaran umum tentang pembentukan karakter di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, pengaruh budaya religius terhadap

motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

BAB VI : merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai lampiran-lampiran.